

IMPLEMENTASI *EXAMPLE NON EXAMPLE* KOLABORASI DENGAN *THINK PAIR AND SHARE* MODEL UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XII IPS 1 DI SMAN 3 MATARAM

Dewi Gothamy¹, Hairil Wadi², Suud³, Ni Made novi Suryanti⁴

Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Mataram

¹gothamydewi@gmail.com, ²wadifkipunram@gmail.com, ³suudfkip@unram.com,
⁴novifkip@unram.ac.id

ABSTRACT

This research aims to implement the *Example non Example* collaboration *Think Pair and Share* model to enhance Sociology learning activities for class XII IPS 1 at SMAN 3 Mataram. This research is Classroom Action Research with data collection techniques, through observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis used descriptive model analysis. The informants in this research were Sociology subject teachers, and the subjects were all students in class XII IPS 1 at SMAN 3 Mataram. The procedures in this research were carried out through planning, implementing actions, observation and reflection. The results of the first cycle of research on the implementation of the *Example non Example* collaboration *Think Pair and Share* model were 68% achieved and student learning activities were 64.2%. So in cycle II the implementation of the *Example non Example* collaboration *Think Pair and Share* model increased by 95% and there was an increase in student learning activities by 86%. As a result, the sociology learning activities for class XII IPS 1 at SMAN 3 Mataram can be enhanced by implementing the *Example non Example* collaboration *Think Pair and Share* model.

Keywords : *Example non Example, Think Pair and Share, Student learning activities.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengimplementasikan *Example non Example* kolaborasi *Think Pair and Share* model untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran Sosiologi kelas XII IPS 1 di SMAN 3 Mataram. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan teknik pengumpulan data, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis model deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas XII IPS 1 di SMAN 3 Mataram, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Sosiologi. Prosedur pada penelitian ini dilakukan melalui perencanaan, tindakan pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Hasil penelitian siklus I implementasi *Example non Example* kolaborasi *Think Pair and Share* model terlaksana sebesar 68% dan aktivitas pembelajaran peserta didik sebesar 64,2%. Jadi pada siklus II implementasi *Example non Example* kolaborasi *Think Pair and Share* model mengalami peningkatan sebesar 95% dan mengalami peningkatan pada aktivitas pembelajaran peserta didik sebesar 86%. Jadi implementasi *Example non Example* kolaborasi *Think Pair and Share* model dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran sosiologi kelas XII IPS 1 di SMAN 3 Mataram.

Kata Kunci : *Example non Example, Think Pair and Share, Aktivitas pembelajaran peserta didik*

A. Pendahuluan

Mata pelajaran Sosiologi merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang ada di sekolah, khususnya di Sekolah Menengah Atas, yang objek kajiannya berkaitan dengan hubungan antara manusia baik itu individu maupun kelompok di lingkungan kehidupan sosial lainnya. Menurut Hadi & Junaidi (2018) Sosiologi adalah satu di antara mata pelajaran di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran penting yang berusaha mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap konsep dan fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataannya pelajaran Sosiologi masih mengalami permasalahan. Kebanyakan model pembelajaran yang digunakan guru Sosiologi kurang sesuai, penyampaian seperti ceramah sehingga aktivitas pembelajaran peserta didik rendah. Hal tersebut didukung oleh riset Kusuma & Aisyah (2012), guru masih dominan menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi, kemudian peserta didik mendengarkan. Penggunaan metode ceramah tanpa ada variasi dalam pembelajaran

menyebabkan rendahnya aktivitas pembelajaran.

Hasil uraian diatas seperti yang terjadi di SMAN 3 Mataram. Teridentifikasi permasalahan yaitu :1) Pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah, pembelajaran yang monoton 2) Guru tidak pernah membuat kelompok dalam pembelajaran, 3) Rendahnya aktivitas pembelajaran, 4) Kurangnya menggunakan media pada saat pembelajaran, 5) Rendahnya Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan serta mengemukakan pendapat; 6) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovasi. Dari hasil permasalahan diatas peserta didik mengalami rendahnya aktivitas pembelajaran sosiologi.

Oleh karna itu peneliti perlu untuk memberikan suatu solusi, melalui model pembelajaran yang inovasi untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran. Seperti model *Example non Example* kolaborasi Think Pair and Share. Agar terciptanya pembelajaran diperlukan adanya inovasi pembelajaran yang dilakukan pada guru. Menurut Wadi, dkk (2019) .Inovasi pembelajaran idealnya

berpusat pada guru saat ini beralih pada peserta didik, apalagi dengan diberlakukannya kurikulum 2013 menuntut perubahan paradigma dalam pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih pada peserta didik (*student centered*), sehingga perlu adanya inovasi dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut diperkuat juga oleh riset Lestiawan dan Johan (2018) menunjukkan bahwa perlunya kreativitas dan inovasi dari pengajar dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik agar aktivitas dalam belajar meningkat.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ Implementasi model pembelajaran *Example non Example* kolaborasi dengan *Think Pair and Share* untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran sosiologi di kelas XII IPS 1 di SMAN 3 Mataram. Hal tersebut didukung oleh riset yang dilakukan Habibah (2016), yang menyatakan bahwa “ Pembelajaran dengan implementasi model *Example non Example* secara tidak langsung peserta didik menjadi lebih aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat atau gagasannya sendiri, dapat belajar dari pengamatan sendiri.

Hal ini sependapat dengan hasil riset Lutfitasari (2017), menunjukkan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Example non Example* dengan *Think pair and share* terhadap meningkatnya aktivitas pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkembang dari istilah penelitian tindakan “action research”, (Sanjaya, 2009). Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII IPS 1 SMAN 3 Mataram, Subjek dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas XII, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Sosiologi. Pada tahap Prosedur di penelitian ini melalui perencanaan, tindakan pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan ini masuk pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintak seperti yang ada di RPP dan rancangan pembelajaran.

Observasi

Tahap observasi yaitu prosedur mengamati aktivitas proses dari implementasi yang telah di rancang. Mengamati aktivitas dalam proses

mengajar pada ptk ini dilakukan oleh seorang guru dan satu pengamat dengan menggunakan alat pemantau berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Pemantauan terhadap kegiatan guru meliputi perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Demikian pula pemantauan kegiatan peserta didik dilakukan sejak mereka memasuki kelas hingga pembelajaran selesai.

Refleksi

Refleksi Pada tahap ini, hasil yang diperoleh pada tahap observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik di evaluasi kemudian dianalisis. Dari hasil tersebut akan dilihat apakah telah memenuhi target yang ditetapkan pada indikator keberhasilan. Jika belum memenuhi target, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus berikutnya..

Penelitian Tindakan kelas ini menggunakan teknik pengumpulan data, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi akan dianalisis secara deskriptif.

Penilaian aktivitas belajar siswa akan dihitung menggunakan rumus DP (Deskriptif Presentase) menurut Arikunto et al., (2019), yaitu sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP : Deskriptif Presentase

n : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimum

Apabila skor dari hasil observasi mencapai target yang telah ditentukan, maka aktivitas pembelajaran peserta didik setelah di implementasikannya model *Example non Example* kolaborasi dengan *Think Pair and Share* dinyatakan meningkat.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Data Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMAN 3 Mataram, l. Pemuda No.63, Dasan Agung Baru, Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Pada penelitian ini terdapat subjek penelitian yaitu peserta didik kelas XII IPS 1 SMAN 3 Mataram yang berjumlah 30 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan rincian siklus I telah dilaksanakan pada tanggal Selasa,22 Agustus 2023 pukul 10.45-

12.15 dan pada hari Kamis, 25 Agustus 2023 pukul 07.30-09.00 WITA dan siklus II pada hari Kamis, 5 Oktober 2023 pukul 10.45- 12.15 dan pada hari Selasa, 10 Oktober 2023 pukul 10.45- 12.15 WITA. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Hasil Penelitian Siklus I

Tahap yang dilakukan pada siklus I dimulai dengan pada tahap perencanaan, pada tahap ini peneliti dan guru menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang digunakan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan rancangan pembelajaran sesuai dengan sintak model pembelajaran *Example non Example* kolaborasi dengan *Think Pair and Share*, menyiapkan media berupa gambar dan lembar kerja peserta didik (LKPD), menyiapkan bahan ajar yang telah disesuaikan, membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK dan menyusun evaluasi pembelajaran. Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan pada siklus I, mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Dalam setiap pertemuan dilakukan melalui tiga tahap yaitu kegiatan awal kegiatan inti dan

kegiatan penutup. Selanjutnya pada tahap observasi peneliti sebagai observer melakukan pengamatan di kelas XI IPS 3 saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Diperoleh data hasil pelaksanaan siklus I, dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil Pelaksanaan Siklus I

| Variabel yang diteliti | Persentase | Indikator keberhasilan |
|---|-------------------|-------------------------------|
| Implementasi aktivitas pembelajaran oleh guru | Terlaksana 68% | 75% |
| Aktivitas Peserta didik | Aktivitas 64,2% | 75% |

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada siklus I, keterlaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dengan implementasi model pembelajaran *Example non Example* kolaborasi dengan *Think Pair and Share* kegiatan pembelajaran telah terlaksana 68% dari indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 75%, sedangkan aktivitas pembelajaran peserta didik yaitu sebesar 64,2% dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Data tersebut menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran oleh guru dan

aktivitas peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya. Kemudian pada tahap refleksi, peneliti dan guru melakukan diskusi serta evaluasi untuk menyusun perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II

b. Hasil Penelitian Siklus II

Pada tahap siklus II peneliti dan guru sudah menentukan apa saja yang kurang pada siklus I lalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP), kemudian menyiapkan media berupa gambar dan lembar kerja peserta didik(LKPD), menyiapkan bahan ajar yang telah di sesuaikan, membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK dan menyusun evaluasi pembelajaran. Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan pada siklus II, mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Dalam setiap pertemuan dilakukan melalui tiga tahap yaitu kegiatan awal kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tahap observasi peneliti sebagai observer melakukan pengamatan di kelas XII IPS 1 saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Diperoleh data hasil pelaksanaan siklus II dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Data Hasil Aktivitas pembelajaran Siklus I

| Variabel yang diteliti | Persentase | Indikator keberhasilan |
|------------------------|------------|------------------------|
|------------------------|------------|------------------------|

| | | |
|---|----------------|-----|
| Implementasi aktivitas pembelajaran oleh guru | Terlaksana 95% | 75% |
| Aktivitas Peserta didik | Aktivitas 86% | 75% |

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil observasi siklus II yang di lakukan oleh guru dengan implementasi model pembelajaran *Example non Example* kolaborasi dengan *Think Pair and Share* kegiatan pembelajaran telah terlaksana 95% dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. yakni sebesar 75% , sedangkan aktivitas pembelajaran peserta didik sebesar 86% dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yakni sebesar 75%. Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada siklus II, penelitian dikatakan berhasil karena sudah memenuhi indikator keberhasilan/ketercapaian yang telah ditetapkan yaitu aktivitas pembelajaran peserta didik dengan model pembelajaran *Example non Example* kolaborasi dengan *Think Pair and Share* dapat dikatakan meningkat.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 3. Data Hasil Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II

| Variabel yang diteliti | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|---|----------|-----------|-------------|
| Implementasi aktivitas pembelajaran oleh guru | 68% | 95% | 27% |
| Aktivitas Peserta didik | 64,2% | 86% | 21,8% |

Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data observasi guru terkait model pembelajaran *Example non Example* kolaborasi dengan *Think Pair and Share* menunjukkan persentase keterlaksanaan baru mencapai 68% dari indikator ketercapaian yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Adapun hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) Guru belum menyampaikan motivasi kepada Peserta didik agar meningkatkan antusias peserta didik; (2) Guru belum menyampaikan apersepsi, seperti mengkaitkan materi ajar sebelumnya dengan materi yang diajarkan agar dapat dan menciptakan suasana belajar yang kondusif; (3) Guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang akan dicapai agar peserta didik tahu tujuan dari

pembelajaran yang dilakukan; (4) Guru kurang lebih profesional dalam menggunakan model pembelajaran *Example non Example* kolaborasi *Think Pair and Share*; (5) Guru belum menyampaikan batasan waktu di setiap tahap diskusi; (6) Guru belum membimbing peserta didik agar lebih aktif dan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Example non Example* kolaborasi dengan *Think Pair and Share*. Sedangkan pada hasil observasi aktivitas pembelajaran peserta didik, ketercapaian indikator aktivitas pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran *Example non Example* kolaborasi dengan *Think Pair and Share* pada siklus I telah mencapai persentase sebesar 64,2% dari indikator ketercapaian yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Adapun hal tersebut disebabkan oleh : 1) Peserta didik masih belum paham terkait model pembelajaran *Example non Example* kolaborasi *Think Pair and Share* ; 2) Peserta didik kurang berpartisipasi dalam kegiatan berdiskusi ; 3) peserta didik malu untuk presentasi ; 4) Peserta didik masih sulit untuk menyatukan opini pada pasangannya. 5) Peserta didik malu untuk bertanya; 6) Peserta didik belum

berani untuk mengutarakan jawaban karena takut salah.

Siklus II

Implementasi model pembelajaran *Example non Example* kolaborasi dengan *Think Pair and Share* pada siklus II guru merefleksikan kekurangan-kekurangan yang telah didiskusikan dengan perbaikan sesuai rencana tindakan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Selanjutnya langkah-langkah implementasinya relatif sama dengan langkah-langkah yang diterapkan pada siklus sebelumnya yaitu mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun perbaikan yang telah dilakukan pada siklus II untuk memaksimalkan implementasi model pembelajaran *Example non Example* kolaborasi dengan *Think Pair and Share* yaitu: 1) Guru sudah menyampaikan motivasi kepada Peserta didik agar meningkatkan antusias peserta didik; (2) Guru sudah menyampaikan apersepsi, seperti mengkaitkan materi ajar sebelumnya dengan materi yang diajarkan agar dapat dan menciptakan suasana belajar yang kondusif; (3) Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang akan dicapai agar peserta didik tahu tujuan dari

pembelajaran yang dilakukan; (4) Guru sudah lebih profesional dalam menggunakan model pembelajaran *Example non Example* kolaborasi *Think Pair and Share*; (5) Guru sudah menyampaikan batasan waktu di setiap tahap diskusi; (6) Guru sudah membimbing peserta didik agar lebih aktif dan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Example non Example* kolaborasi dengan *Think Pair and Share*.

Berdasarkan hasil perbaikan yang telah dilakukan pada siklus II tersebut terjadi peningkatan pada keterlaksanaan implementasi model pembelajaran oleh guru sebesar 27% dan peningkatan aktivitas pembelajaran peserta didik sebesar 21,8% dilihat pada tabel 3 di atas. Peningkatan aktivitas pembelajaran peserta didik pada siklus II menunjukkan penelitian ini berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi model pembelajaran *Example non Example* kolaborasi dengan *Think Pair and Share* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan di kelas XII IPS 1 SMAN 3 Mataram menunjukkan Implementasi model *Example Non Example* kolaborasi dengan *Think Pair and Share* oleh guru persentase pada siklus I 68% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 95%. sedangkan peningkatan aktivitas pembelajaran peserta didik pada siklus I sebesar 64,2%, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86%. Sehingga Implementasi model pembelajaran *Example non Example* kolaborasi dengan *Think Pair and Share* yang sudah diterapkan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik di kelas XII IPS 1 SMAN 3 Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Habibah, Syarifah. 2016. Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional Kelas V Sdn 70 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3, No. 4, Oktober 2016
- Hadi, D. I., & Junaidi, J. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas Xi IPS 2 SMA Negeri 1 Pariaman. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 4(1), 22-30
- Kusuma, F. W., & Aisyah, M. N. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe think pair share untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2)
- Lestiawan, F., & Johan, A. B. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Example Nonexample Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 98-106
- Lutfitasari. 2017 .penerapan model *example non example* dengan think pair share dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas iv sdn sumberjo i kecamatan kandat kabupaten kediri tahun ajaran 2016/2017
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:

Kencana Perdana Media
Group

Wadi, H., & Syafruddin, S. (2019).
Lesson Study Kooperatif
Learning Pendekatan Saintifik
Sebagai Upaya Meningkatkan
Kemandirian dan Tanggung
Jawab Peserta didik dalam
Pembelajaran IPS Kelas VII
SMP 1 Narmada. *Jurnal Ilmiah
Profesi Pendidikan*, 4(2), 137-
143